

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah

Upaya mewujudkan tujuan pengajaran Fiqih sebagaimana dalam visi dan misi MTs Nurul Falah. materi Fiqih seharusnya diberikan sesuai proses belajar mengajar adalah wahana yang paling penting terhadap pencapaian tujuan.

Guru sebagaimana orang yang bertanggung jawab dalam proses KBM harus betul-betul menguasai bidang yang diajarkannya baik yang diperoleh dalam pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu seorang guru harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Sehingga strategi mengajar yang dipilih sesuai dengan kemampuan siswa, tujuan dan materi.

1. Deskripsi Kinerja Guru Mata Pelajaran Fiqih.

Kualitas pendidikan dapat dinilai dari kualitas mengajar seorang guru, baik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, lebih lebih selama proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu seorang guru harus mampu memancarkan nilai-nilai yang bersumber dari kasih, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun penampilan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang guru dalam kegiatan mengajar bukan dilihat dari kemampuan pribadi ataupun kemampuan sosialnya ketika dikelas, akan tetapi lebih terfokus pada kemampuan mengelola pembelajaran atau kompetensi profesionalnya selama proses pembelajaran.

Bentuk dari kinerja yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah sebagai pengelola pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Membuat Rencana Pembelajaran

Pada hakikatnya rencana pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum pembelajaran dimulai sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya. Disamping itu perencanaan akan menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Ketergantungan pengajaran sebagai sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan yang berikutnya.

Di MTs Nurul Falah kegiatan membuat persiapan atau perencanaan telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Perencanaan tertulis dilakukan dengan membuat program tahunan, program semesteran, satuan pelajaran dan rencana pelajaran. Dari persiapan atau rencana tertulis yang telah dibuat, hal yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa yaitu pembuatan Satuan Pelajaran dan Rencana Pelajaran.

Pentingnya membuat rencana pembelajaran dan satuan pelajaran menurut pak M. Tabrani adalah:

“perencanaan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dirumuskan sebelum sesuatu apapun yang akan kita kerjakan. Apa lagi bagi guru sangat harus membuat perencanaan pembelajaran, supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, juga rencana pembelajaran merupakan langkah terencana yang dijadikan pedoman atau acuan bagi guru selama kegiatan mengajar berlangsung.”¹

¹ M. Tabrani, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

Sebagai perencanaan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh guru Fiqih MTs Nurul Falah sebagai berikut:

“Saya lebih mengutamakan persiapan pembelajaran dalam bentuk penyusunan silabus dan *I’dad al-Tadris* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP). Dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.²

Penyusunan silabus dilakukan pada tiap awal semester dengan model *team teaching*. Masing-masing guru bidang studi bermusyawarah dengan rekan satu timnya membuat silabus. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan silabus mata pelajaran Fiqih diawali dengan pengkajian standar kompetensi dan kompetensi dasar dilanjutkan dengan identifikasi materi pokok, mengembangkan pengalaman belajar siswa, merumuskan indikator keberhasilan belajar, dilanjutkan dengan penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan penentuan sumber belajar.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan RPP di MTs Nurul Falah terdiri dari beberapa komponen. Komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan kepala MTs sebagai berikut:

- 1) Identitas, berisi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggabungkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar, adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran sebagai rujukan penyusunan indikator pelajaran.

² Bainah, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tunkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

- 4) Indikator, merupakan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran, berisi penguasaan kompetensi operasional yang ditargetkan dalam RPP.
- 6) Materi pokok, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Langkah-langkah pembelajaran, berisi langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 8) Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.
- 9) Penilaian, penyusunan prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.³

Selain kedua perangkat diatas, seorang guru Fiqih juga menyusun program tahunan dan program semester pada awal tahun ajaran. Program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) merupakan rencana umum pembelajaran mata pelajaran Fiqih setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun/semester.

“Hasil penyusunan prota dan promes inilah yang nantinya sebagai dasar untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prota dan promes juga bermanfaat bagi kepala sekolah atau pengawas untuk bisa mengontrol apakah unit-unit pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru atau belum”.⁴

Sedangkan format dan contoh silabus dan RPP yang digunakan adalah sebagai berikut:

³ M. Tabri Tayib, (Kepala MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

⁴ Wawancara, tanggal 9 Oktober 2009

1) Contoh Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN					
Nama Sekolah		: Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah			
Mata Pelajaran		: Fiqih			
Kelas/Semester		: VIII/II			
Standar Kompetensi		: Menjauhi sifat-sifat tercela			
Kompetensi Dasar		: Menjelaskan ketentuan-ketentuan <i>ghashb</i> Menghafal dalil-dali tentang <i>ghashb</i> .			
Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<i>Ghashb</i>	1. Menjelaskan pengertian <i>ghashb</i> .	1. Mengidentifikasi pengertian <i>ghashb</i> .	Hasil diskusi kelompok	2 x 40 menit	<i>al-Fiqh al-Wadhih</i>
	2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan <i>ghashb</i> .	2. Mengidentifikasi ketentuan-ketentuan <i>ghashb</i> .	Ulangan Harian		
	3. Menjelaskan perbedaan <i>ghashb</i> dan mencuri	3. Menjelaskan perbedaan <i>ghashb</i> dan mencuri.		Tes intelegensi	Ilmu Fiqih Depag RI
	4. Menghafal dalil-dalil tentang <i>ghashb</i> .	4. Menghafalkan dalildalil tentang <i>ghashb</i> . 5. Mengelompokkan siswa 6. Mengamati diskusi kelompok. 7. Memberikan penilaian	LKS		
Mengetahui: Kepala MTs Nurul Falah			Kuala Tungkal, Juni 2009 Guru Bidang Studi		
M. Tabri Tayib, S.Ag			M. Tabrani		

2) Contoh format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah
Mata pelajaran	: Fiqih
Kelas/semester	:/.....
Standar kompetensi	:
Kompetensi dasar	:
Indikator	:
Alokasi waktu	:X.....menit (.....pertemuan)
A. Tujuan pembelajaran	
.....	
B. Materi pokok pembelajaran	
.....	
C. Langkah-langkah pembelajaran:	
Kegiatan awal	
.....	
Kegiatan inti	
.....	
Kegiatan penutup	
.....	
.....	
D. Sumber belajar	
.....	
E. Penilaian	
.....	
Kuala Tungkal, Juni 2009	
Mengetahui:	
Kepala MTs Nurul Falah	Guru Bidang Studi
M. Tabri Tayib, S.Ag	M. Tabrani

Secara umum untuk mengefektifkan pembelajaran Fiqih supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka perencanaan

yang dibuat berupa rencana pelajaran telah disesuaikan dengan konsep rencana pelajaran, yaitu terdapatnya komponen-komponen sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pengajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan guru dalam proses belajarmengajar, karena tujuan merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Dalam merumuskan tujuan intruksional khusus, masing-masing guru agama telah menyusun dengan berpedoman pada GBPP sebagaimana tertulis dalam rencana pelajaran. Hal ini karena tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum. Juga dalam perumusannya telah memperhatikan ketentuan perumusan tujuan instruksional khusus, yaitu spesifik, operasional dan dapat diukur. Serta dari keseluruhan tujuan yang dibuat telah mencakup sasaran kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Materi atau bahan pelajaran.

Materi merupakan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal menentukan materi yang akan diajarkan, Guru mata pelajaran Fiqih mengambil keseluruhan urutan materi sesuai dengan Silabus, yaitu kurikulum baru yaitu KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan).

3) Alokasi waktu

Layaknya mata pelajaran yang lain, materi pelajaran Fiqih diajarkan sesuai ketentuan waktu yang ada dalam Silabus, yakni

1 jam dalam satu kali tatap muka, dan 2 jam dalam satu minggu (2 x40) pada setiap masing-masing kelas yaitu kelas.⁵

4) Metode mengajar.

Maka metode di MTs Nurul Falah untuk pembelajaran Fiqih secara terus menerus adalah metode konvensional yaitu:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penentuan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ini digunakan oleh guru untuk menerangkan semua materi-materi pelajaran Fiqih dan menjadi metode favorit. Hal ini karena metode inilah yang paling efektif digunakan mengingat jumlah materinya yang sangat banyak sedangkan alokasi waktunya yang diberikan sangat sedikit. Sehingga salah satu alternatif adalah bagaimana materi bisa disampaikan semuanya walaupun guru harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar.⁶

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian materi melalui sebuah pertanyaan, sehingga peserta didik memiliki kewajiban untuk menjawabnya. Metode tanya jawab dilakukan dengan maksud supaya peserta didik memiliki tetap berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.⁷

⁵ M. Tabri Tayib, (Kepala MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

⁶ Dison, (Wakabid. Kurikulum MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

⁷ M. Tabrani, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa. Metode ini dilakukan oleh guru supaya peserta didik lebih aktif dan kreatif untuk mengeluarkan pendapat berkenaan dengan permasalahan yang timbul, dan cara ini akan menjadikan siswa menjadi kritis sehingga siswa mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan dengan tetap berpegang pada materi.⁸

Metode-metode pengajaran tersebut diatas digunakan dengan mempertimbangkan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang akan dicapai. Namun yang terlihat dalam setiap pembelajaran, dari sekian metode yang ada, yang paling dominan adalah metode caramah dan tanya jawab.

Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi dua arah yaitu:

- a) Mendorong belajar aktif bukan pasif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tidak terbatas kepada mendengarkan uraian guru, dan mencatat.
- b) Mendorong belajar aktif, bukan pasif.
- c) Menggunakan kegiatan yang berorientasi pada masalah yang berhubungan dengan minat siswa
- d) Mendorong berkembangnya kreativitas
- e) Menyediakan lingkungan belajar dari berbagai variasi sumber belajar.⁹

⁸ Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

⁹ M. Tabrani, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

5) Sarana atau media belajar.

Dalam sebuah pembelajaran, seorang guru tidak mungkin tidak membutuhkan media atau alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, baik itu berupa media cetak, gambar, tulis ataupun elektronik. Hal ini karena selain sebagai alat penunjang pembelajaran, media juga dapat memotivasi belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Keseluruhan media yang digunakan dalam pembelajaran menurut pak M. Tabri Tayib sudah dipertimbangkan sebelumnya dan alat tersebut sudah mempresentasikan alat pengajaran klasikal, individual dan peraga.¹⁰

6) Memanfaatkan Sumber Belajar

Dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, sumber belajar yang digunakan selain guru adalah buku paket Fiqih, Penerbit Departemen Agama, Toha Putra dan wicaksana dan kitab-kitab akhlak lainnya sebagai referensi.

7) Strategi evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung, sistem evaluasi yang dilakukan di MTs Nurul Falah berupa:

¹⁰ M. Tabri Tayib, (Kepala MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

- a) Penilaian proses belajar, yaitu penilaian terhadap siswa ketika sedang terjadi proses belajar, yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b) Penilaian hasil belajar, yaitu penilaian terhadap siswa melalui hasil yang dicapainya.

Secara umum bentuk evaluasi pelajaran Fiqih sebagai berikut:

- a) Tes Formatif atau Harian
 - Tertulis, yaitu bentuk soal yang dilakukan oleh guru berupa soal-soal uraian. Waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari yaitu setelah selesai proses belajar mengajar dan sebagai tugas individu.
 - Tidak tertulis, yaitu berupa tanya jawab dan demonstrasi waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari yaitu selama proses belajar mengajar.
 - Tes tengah semester yaitu tes yang dilakukan setiap satu kali dalam pertengahan semester.
- b) Tes Sumatif
 - Satu kali dalam setiap 6 bulan sekali.¹¹

8) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Dan sebagai tindak lanjutnya setelah diketahui hasil evaluasi, maka guru mata pelajaran agama yang ada di MTs Nurul Falah biasanya mengadakan program remedial, memberikan tugas secara rutin, mengulang materi yang belum dipahami, dan sebagainya.

¹¹ Dison, (Bag. Kurikulum), M. Tabrani, (Guru Fiqih), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

2. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada tahap proses pembelajaran guru Fiqih di MTs Nurul Falah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar siswa untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain. Mendorong berkolaborasi, berkompromi, dan bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

Pembelajaran kooperatif menekankan kepada proses mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah berdasarkan diskusi kelompok. Materi pelajaran Fiqih tidak diberikan langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada umumnya bisa diterapkan pada semua materi pelajaran Fiqih, akan tetapi ada beberapa materi Fiqih yang menjelaskan tata cara dalam berhubungan dengan sesamanya sehingga lebih tepat menggunakan strategi ini, antara lain Fiqih mua'malah : bab zakat dan mengeluarkan harta di luar zakat, tata cara pergaulan dengan lawan jenis, Fiqih ibadah : bab *thaharah*, serta Fiqih jinayah : bab *hhudud*, bab *ghashb* dan lain sebagainya.

Pada bab zakat dijelaskan bagaimana Islam mengajarkan cara pemeliharaan harta milik. Bahwa dalam harta kita terdapat sebagian milik orang lain. Kapan seorang muslim diwajibkan mengeluarkan zakat fithrah dan zakat mal. Islam juga mengajarkan tata cara menghormati hak-hak orang lain dalam aturan *khudud*. Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang diatur dalam bab *thaharah*.

Berikut ini penulis berikan contoh dalam skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif bab *ghashb*:

a. Pendahuluan (10 menit)

Guru memberi motivasi dan mempersiapkan konsep materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu:

KD : Menjelaskan ketentuan-ketentuan *ghashb*.

Indikator : Menjelaskan ketentuan-ketentuan *ghashb*.

b. Langkah utama (25 menit)

- 1) Guru menentukan strategi pembelajaran dengan metode *group investigation*.
- 2) Guru membagi siswa dalam 8 kelompok.
- 3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran yaitu pengertian dan ketentuan-ketentuan *ghashb* secara berkelompok.
- 4) Guru memanggil ketua kelompok dan masing-masing diberi tugas menjelaskan ketentuan-ketentuan *ghashb*.
- 5) Mengamati perilaku keseharian mereka atau orang di sekitar mereka yang termasuk perbuatan *ghashb*.
- 6) Masing-masing kelompok mengamati dan mendiskusikan materi sesuai dengan tugasnya secara kelompok.
- 7) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 8) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

c. Langkah penutup (5 menit)

Guru memberikan penilaian kepada kelompok-kelompok siswa yang melakukan pengamatan dan diskusi itu.

d. Melaksanakan Tindak Lanjut

Sebagai langkah awal setelah terlaksananya evaluasi, tentunya akan terlihat hasilnya baik berupa angka atau nilai. Tugas guru sebagai pelaksana evaluasi selanjutnya adalah menindak lanjuti dari hasil evaluasi tersebut. Selama ini guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah menindak lanjuti dengan mengadakan program *remedial*¹² bagi siswa yang kurang mampu memahami materi, jelasnya yang memiliki nilai dibawah 6 (enam).

Program ini dilaksanakan oleh mereka diluar jam pelajaran yaitu hari jum'at dan minggu, sebagai cara untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sedangkan bagi siswa yang mendapat nilai baik akan selalu dipacu dengan diberikannya tugas baik secara kelompok maupun individual. Jadi secara keseluruhan, kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah :

- Mengadakan program *remedial*.
- Melakukan tanya jawab
- Memberikan tugas individu atau kelompok.
- Appersepsi.

¹² Dalam remedial pada anak yang berkesulitan dalam hal ini adalah anak yang kesulitan membaca atau memahami materi pelajaran yang bertugas adalah para guru Aqidah Akhlak dan dibantu oleh guru kelas masing-masing. M. Tabrani, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

B. Efektifitas Media Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal.

Guru memegang peran yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Sebab apa yang dilakukan guru akan ikut menentukan keberhasilan belajar siswa di dalam kelas. Tentu saja agar tujuan yang ingin diraih guru tercapai maka para guru harus selalu berusaha melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan tugasnya.

Berkaitan dengan itu, dikatakan pak Dison:

“Ada sejumlah kompetensi yang harus selalu dikuasai dan ditingkatkan oleh para guru berhubungan dengan tugasnya tersebut, salah satunya adalah kompetensi menggunakan media pembelajaran.¹³

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sejumlah alat bantu, bahan, simulasi atau program yang digunakan dalam KBM untuk memperlancar keberhasilan belajar. Bersumber kepada definisi tadi tentu saja yang namanya media (alat) pembelajaran ini telah banyak dikenal oleh para pengajar.

Media pembelajaran seperti peta, diagram, poster, globe, maket, Realia alias contoh makhluk sebenarnya, majalah, booklet. Demikian pula film, Chalk Board, Audio Tape, flip chart, OHP, radio, film loof, komputer, televisi, video tipe, memang sudah tak asing lagi bagi para guru.

Media yang digunakan di MTs Nurul Falah Kuala Tungkal ini masih tergolong sederhana, karena medianya belum lengkap. Media yang digunakan gambar-gambar yang diambil dari buku-buku Departemen Agama tentang manasik haji, sa'i, thawaf dan lain-lain, yang disesuaikan dengan materi yang

¹³ Dison, (Wakabid. Kurikulum MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

akan diajarkan dan tulisan-tulisan arab yang ditulis di papan tulis. Dengan media yang sangat sederhana tersebut para guru berusaha agar siswa tertarik dengan pelajaran Fiqih dengan cara mencocokkan metode dengan media yang ada.¹⁴

Dengan media yang sederhana tersebut, sehingga bapak M. Tabrani mempunyai inisiatif / gagasan yang baru bahwa dalam proses belajar mengajar Fiqih ingin sekali menggunakan multimedia dengan kaset / VCD dan infokus sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Walaupun demikian, karena berbagai alasan, keberadaan alat tersebut di sekolah belum digunakan secara optimal, bahkan media pembelajaran yang ada pun terkadang jarang dimanfaatkan. Para guru cenderung banyak menggunakan metode ceramah yang dianggapnya lebih praktis. Melihat kondisi demikian, ada beberapa sekolah yang berinisiatif mendorong para gurunya supaya memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki sekolah secara maksimal.

Seorang guru sempat membagi pengalamannya kepada penulis bahwa untuk merangsang para guru menggunakan media pembelajaran termasuk bidang teknologi informasi (TI) di sekolahnya maka setiap guru yang memakai media pembelajaran diberi insentif dari sekolah. Dengan adanya kebijakan seperti itu para guru terpacu melaksanakan proses belajar mengajarnya serta bersungguh-sungguh menggunakan media pembelajaran yang dimiliki sekolah.¹⁶

“Para pakar teknologi pendidikan mengungkapkan bahwa kepiawaian guru menggunakan metode mengajar yang tepat serta didukung oleh kompetensi guru memanfaatkan media pembelajaran yang pas, ikut

¹⁴ Bainah, (Guru MTs Nurul Falah), wawancara tanggal 10 September 2009

¹⁵ M. Tabrani, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

¹⁶ Bainah, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

memberi kontribusi terhadap peningkatan efektivitas mengajar para guru dan juga berguna bagi siswa”.¹⁷

Menurut mereka ada sejumlah manfaat yang dipetik pada saat menggunakan media pembelajaran antar lain; *Pertama* membantu kemudahan mengajar bagi guru. *Kedua*, melalui alat bantu pengajar menjelaskan konsep/tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit melalui contoh,model. *Ketiga*, kegiatan belajar mengajar tidak membosankan atau tidak monoton. *Keempat*, segala indra dapat diaktifkan dan turut berdialog/berproses. *Kelima*, kelemahan satu indra misalnya mata atau pendengaran dapat diimbangi oleh indra lainnya. *Keenam*, lebih menarik minat dan kesenangan siswa serta memberikan variasi cara belajar siswa serta *Ketujuh*, membantu mendekati dunia teori dengan realita yang sesungguhnya.

Masih ada paedah lainnya, yang bisa diperoleh para siswa saat mengikuti pelajaran dari guru yang melaksanakan tugasnya dengan memakai media pembelajaran sesuai metode yang diajarkan guru yakni materi pelajaran dapat dikuasai lebih banyak serta bisa diingat lebih lama.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa siswa menerima pelajaran atau pengetahuan itu melalui panca indra. Yakni mata melihat, telinga mendengar, tangan meraba, hidung mencium, dan mulut mengecap. Sebagaimana ungkapan pak Dison yang dapat diterima akal sebagai berikut:

“Bila dinyatakan dengan persentase, maka potensi panca indra siswa yang terpusat pada pelajaran pada saat siswa mengikuti KBM melalui penglihatan sekitar 75%, melalui pendengaran 13 %, melalui perabaan 6%, melauai perasaan 6% dan melalui penciuman 3%”.¹⁸

¹⁷ M. Tabri Tayib, (Kepala MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

¹⁸ Dison, (Wakabid. Kurikulum MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 9 Oktober 2009

Menurut penulis dari gambaran tersebut tampak jelas bahwa hampir tiga perempatnya 75% dari mata pelajaran atau pengetahuan diterima oleh siswa melalui penglihatan. Sedangkan yang melalui pendengaran hanya 13 % saja. Dengan demikian pelajaran yang disertai media pengajaran termasuk alat peraga akan memperoleh hasil yang jauh lebih baik ketimbang pelajaran yang hanya menggunakan metoda ceramah saja.

Dari penggunaan berbagai media pengajaran yang diterapkan MTs Nurul Falah Kuala Tungkal dalam kategori baik, sehingga dapat mengembangkan sikap sosial anak. Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, siswa selalu terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah adalah mata pelajaran yang paling disenangi oleh siswa, ini didasarkan oleh hasil survey yang pernah dilakukan oleh guru bahwa; Menurut siswa, bahwa pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang berbicara tentang kegiatan ibadah kita sehari-hari.¹⁹

Dalam pembelajarannya, tidak jarang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi pelajaran dan guru menerangkan materi yang belum tuntas didiskusikan atau meluruskan materi yang keluar dari pembahasannya. Terkadang ada juga siswa yang tidak memperhatikan pelajaran tetapi jumlah dan frekuensinya tidak banyak, guru selalu memotivasi untuk terus serius dalam belajar sembari menjelaskan bahwa pembelajaran Fiqih adalah untuk kesempurnaan ibadah kita kepada Allah SWT. Oleh karena itu, jarang siswa yang harus mengikuti program remedial karena keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran Fiqih tersebut.

¹⁹ Ridho Maulana, (Siswa Kelas II MTs Nurul Falah), wawancara tanggal 15 Oktober 2009

Keberhasilan pembelajaran tersebut juga didukung oleh metode dan media yang dipergunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Fiqih. Metode yang sering dipergunakan adalah ceramah, diskusi, resitasi, tanya jawab, praktek kelompok, dan pengamatan langsung (tutor sejawat). Namun, menurut guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah, semua metode itu ada yang dipergunakan bersamaan atau sendiri-sendiri sesuai dengan materi mata pelajaran Fiqih yang termaktub di standar kompetensi dan kompetensi dasar, bisa juga menyesuaikan dengan ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah.²⁰

Adapun media atau sumber belajar yang dipergunakan adalah, buku paket, *Fiqh al-Wadiah*, Fiqh Sunnah, alat peraga, gambar-gambar, VCD.²¹

1. Buku pelajaran
2. Gambar, grafik atau pamflet tentang zakat
3. Gambar pelajaran manasik haji
4. Gambar atau grafik untuk pelajaran paraidd
5. Patung manusia untuk praktek mandikan jenazah
6. CD dan VCD tentang zakat, Solat dan Haji
7. Televisi.²²

Seperti yang telah di tuliskan di atas, bahwa MTs Nurul Falah masih minim dengan media pengajaran sehingga setiap dalam menyampaikan materi-materi pelajaran kepada para siswa harus sedapat mungkin memberikakn contoh-contoh dan gambaran-gambaran dengan inisiatif guru masing-masing yang sesuai

²⁰ Bainah, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

²¹ Syarkawi, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

²² M. Tabrani, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

dengan materi bahasan. Karena tidak semua materi Fiqih dapat diterima dan dipahami siswa hanya dengan mendengarkan keterangan dari guru.²³

Meskipun kelihatan sudah memiliki sebagian media pendukung dalam pelajaran yang membutuhkan alat peraga atau praktek, namun diakui pihak MTs Nurul Falah semua media tersebut hanya sebagian-sebagian saja tidak lengkap.

“Memang benar media yang dibutuhkan untuk bahan praktek sudah tersedia di MTs kami akan tetapi tidak lengkap semuanya. Misalnya gambar untuk pelajaran haji hanya ada beberapa saja seperti gambar manasik dan kabah sedangkan gambar lainnya belum ada”.²⁴

Media pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas tadi sangat membantu terhadap pelaksanaan tugas guru untuk memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, guru Fiqih juga diberi kewenangan dan kebebasan untuk mempergunakan fasilitas lain seperti tempat wudhu dan mushalla sederhana serta aula untuk kegiatan praktek Fiqih. Dengan adanya dukungan dari madrasah dalam penyediaan fasilitas-fasilitas tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah dapat berjalan dengan baik.

Berangkat dari paparan di atas, maka sudah selayaknya para pengajar tetap berupaya meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan dan memanfaatkan media pengajaran untuk mendukung tugasnya melaksanakan KBM. Karena terbukti dengan jelas bahwa media pengajaran yang di gunakan guru memiliki peran yang cukup urgen dalam membantu meningkatkan kemampuan pelajar dalam memahami dan mengingat materi pelajaran yang disajikan para guru.

Selain itu insiyatif guru dengan membuat perumpamaan dan gambaran-gambaran tersendiri memberikan nilai plus tersendiri pula terhadap pemahaman

²³ Bainah, (Guru MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

²⁴ Dison, (Wakbid Kurikulum MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 15 Oktober 2009

siswa. Jadi guru tidak hanya terpaku pada suatu media yang ada di sekolah. Apalagi memang sekolah benar-benar belum menyediakan atau belum tersedia media-media sesuai dengan yang dibutuhkan.

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Falah.

1. Faktor Penunjang dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih.

a. Kepala madrasah inovatif

Kepala MTs Nurul Falah adalah pemimpin yang inovatif terhadap perkembangan dunia pendidikan. Ketika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diberlakukan pemerintah pada tahun 2006, kepala MTs Nurul Falah dengan segera membentuk Tim Kerja persiapan penyusunan KTSP MTsN Nurul Falah yang kemudian disahkan menjadi Kurikulum madrasah dan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2007/2008.

Disamping itu, kepala madrasah juga pro aktif bekerja sama dengan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama untuk mengikutsertakan para guru di acara sosialisasi ataupun pelatihan KTSP, juga melengkapi berbagai fasilitas pembelajaran seperti buku-buku paket dan media pembelajaran.²⁵ Oleh itu, penulis berkesimpulan langkah inovasi yang dilakukan oleh Kamad sangat mendukung terhadap peningkatan KBM dan PBM di MTs Nurul Falah.

²⁵ Safrumi Yani, (Kaur Tata Usaha MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), wawancara 20 Oktober 2009

b. Input siswa yang relatif berkualitas

Siswa yang masuk di MTs Nurul Falah tergolong siswa yang relatif berkualitas. Selain menetapkan standar minimal nilai pada saat PSB, madrasah ini juga mengadakan tes masuk di antaranya test BTA (baca tulis al-Qur'an) sehingga siswa yang diterima benar-benar siswa pilihan. Hal tersebut sangat membantu madrasah, guru Fiqih dapat dengan mudah memberikan pelajaran atau materi Fiqih karena masing-masing siswa sudah memiliki dasar.

c. Guru yang kreatif dan berpengalaman.

Guru yang mengajar di MTs Nurul Falah sangat kreatif untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan baik melalui MGMP maupun melalui pelatihan-pelatihan, selain itu rata-rata guru di MTs Nurul Falah sudah mempunyai pengalaman yang banyak. Terlebih guru mata pelajaran Fiqih, mereka sudah memegang mata pelajaran tersebut cukup lama dan memiliki masa kerja puluhan tahun.

Dari kreativitas dan pengalaman tersebut guru dapat dengan mudah menerapkan pengalamannya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi belajar. Hal ini dikarenakan mereka sudah terlatih untuk menghadapi siswa-siswanya. Dengan demikian, apapun bentuk kurikulumnya mereka tidak merasa kesulitan untuk menerapkannya.

d. Dukungan dan kerja sama dari orang tua siswa.

Pada saat siswa diterima sebagai siswa di MTs Nurul Falah, maka orang tua siswa diminta menandatangani sebuah perjanjian kerjasama

dengan madrasah terutama menyangkut perkembangan anaknya, sehingga kerjasama orang tua siswa dengan madrasah dapat terjalin dengan baik.²⁶

Kerjasama tersebut sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga orang tua siswa mendukung semua program-program yang diterapkan di MTsN Nurul Falah. Para orang tua siswa juga punya kepedulian yang sangat tinggi terhadap dunia pendidikan, ini dapat dilihat ketika ada anaknya yang bermasalah dengan perkembangannya dan kemudian diundang untuk datang ke madrasah, mereka selalu hadir dan bersama-sama madrasah mencari solusi.

Begitu pula ketika madrasah ini mengundang pada acara rapat komite madrasah, kebanyakan dari mereka selalu berhadir memenuhi undangan tersebut. Jadi, peran orang tua siswa sangat mendukung terhadap terlaksananya proses KMB yang baik MTs Nurul Falah.

e. Fasilitas dan sarana prasarana yang relatif memadai.

MTs Nurul Falah adalah salah satu dari dua MTs tertua di Kota Kuala Tungkal yang memiliki fasilitas gedung sekolah permanen dan semi permanen dan sarana prasarana yang relatif memadai.

Selain memiliki berbagai fasilitas pembelajaran juga dilengkapi dengan Gedung Pusat Pelatihan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai tempat kegiatan para jamaah haji untuk latihan manasik juga digunakan untuk bermusyawarahnya guru dengan para wali murid.

²⁶ M. Amin, (Wakabid. Kesiswaan MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 20 Oktober 2009

Sehingga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran Fiqih praktek untuk materi haji di madrasah ini.²⁷

2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih.

Setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda atau setiap anak didik menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan tehnik motivasi. Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati.

Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih antara lain:

- a. Kekurangan tenaga pengajar, ketika guru berhalangan bisa tidak ada penggantinya.
- b. Perbedaan persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqih sendiri
- c. Kenyataan bahwa guru-guru belum sepenuhnya menjalankan akan arti penting motivasi bagi diri siswa, karena motif itu sendiri bersifat perorangan.
- d. Tidak ada alat metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama,
- e. Faktor lingkungan; lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan pergaulan siswa.
- f. Guru belum mandiri dalam penyusunan silabus.

Penyusunan silabus masih mengandalkan MGMP. Kondisi ini dapat menghambat implementasi KTSP dalam pembelajaran Fiqih, karena

²⁷ Syamsul Khair, (Staf TU MTs Nurul Falah), Wawancara tanggal 20 Oktober 2009

mungkin saja silabus di madrasah ini dengan di madrasah lain berbeda dalam karakter siswa dan kondisi sosialnya dan ini dapat mengaburkan dari tujuan KTSP itu sendiri yang berbasis lokal masing-masing dan lebih dari itu, dapat menghambat guru dalam mengembangkan keprofesionalannya.

g. Terbatas alokasi waktu.

Pelajaran Fiqih hanya 2 jam pelajaran perminggu. Dengan waktu yang terbatas tersebut, guru merasa kesulitan untuk mengajarkan materi-materi yang membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak, seperti wudhu, shalat, haji dan lain-lain. Terutama untuk memenuhi ke tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih.²⁸

h. Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa.

Walaupun madrasah dan guru Fiqih selalu memotivasi para siswanya, namun masih ada sebagian kecil siswa yang masih memiliki kesadaran dan kedisiplinan yang rendah terhadap pembelajaran dan kedisiplinan belajar. Hal ini dapat dilihat dari absensi siswa, ada yang tidak masuk ataupun ijin keluar ketika pembelajaran sedang berlangsung.²⁹

Hal ini dapat menghambat kelancaran dalam pembelajaran Fiqih secara komprehensif karena ada sebagian materi yang tidak dapat diikuti dengan baik oleh siswanya.

i. Tidak semua media pembelajaran tersedia dan terbatasnya kapasitas.

Untuk beberapa materi tertentu dalam pembelajaran Fiqih MTs Nurul Falah masih kekurangan media pembelajaran Fiqih, seperti miniatur

²⁸ Safrumi Yani, (Kaur Tata Usaha MTs Nurul Falah Kuala Tungkal), wawancara 25 Oktober 2009

²⁹ Wawancara, tanggal 25 Oktober 2009

untuk pelaksanaan pembelajaran ibadah haji (ka'bah).³⁰ Sehingga berakibat pembelajaran materi haji tidak dapat dipraktekkan sepenuhnya. Dalam pelaksanaan salat dzuhur berjemaah maupun salat sunat dhuha, tidak semua siswa MTs Nurul Falah dapat melaksanakannya secara serempak dikarenakan tidak mushalla.³¹

³⁰ M. Tabri Tayib, (Kepala MTs Nurul Falah Kuala Tungkal, Wawancara 25 Oktober 2009

³¹ Wawancara 25 Oktober 2009